

PEMANFAATAN LEBAH KLANCENG DALAM PEMBANGUNAN PEREKONOMIAEN MASYARAKAT DI KABUPATEN MAJALENGKA

Femi Mutriara Rahayu, Rahimah Ismah Salimah, Riski Amalia Daryani,
Dewi Rachmawati Gustini

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pasundan
Corresponding author : 201000183@mail.unpas.ac.id

Abstrak

Trigona sp atau yang lebih dikenal dengan sebutan Lebah Klanceng merupakan salah satu jenis lebah penghasil propolis, madu dan *bee bread*. Budidaya lebah ini tergolong kepada kategori mudah sehingga pada masa pandemi budidaya lebah ini banyak diminati oleh para masyarakat. Selain itu, permintaan mengenai produksi lebah ini terus meningkat dan dinilai dapat membantu dan menguntungkan perekonomian masyarakat. Di Kabupaten Majalengka sendiri budidaya lebah ini mula digandrungi dalam beberapa tahun terakhir dikarenakan perawatan yang mudah dan dinilai dapat membantu perekonomian masyarakat terlebih dimasa pandemi dikarenakan hilangnya pekerjaan atau mata pencaharian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kelebihan Lebah Klanceng, yaitu perawatan yang muda, jinak, tidak menyengat, dan produksi madu yang tidak hanya dari nektar bunga melainkan dapat menggunakan getah pohon. Selain kelebihan tersebut Lebah Klanceng ini berguna untuk menghasilkan madu, propolis, dan *bee bread*.

Kata Kunci: Lebah Klanceng, Budidaya, Pembangunan Ekonomi, Perekonomian. Covid-19

Abstract

Trigona sp or better known as the Lebah Klanceng is a type of bee that produces propolis, honey and bee bread. Beekeeping is classified as easy so that during the pandemic, beekeeping was in great demand by the public. Besides that, the demand for bee production continues to increase and is considered to be able to help and benefit the community's economy. In Majalengka Regency, beekeeping has become popular in recent years because of easy maintenance and is considered to be able to help the community's economy, especially during a pandemic due to loss of people's jobs or livelihoods. This can be seen from the advantages of the Lebah Klanceng, namely care that is easy, docile, does not sting, and honey production which is not only from flower nectar but can use tree sap. Besides these advantages, the klanceng bee is useful for producing honey, propolis, and bee bread. Keywords: Klanceng Bees, Cultivation, Economic Development, Economics. Covid-19

PENDAHULUAN

Kabupaten Majalengka merupakan salah satu Kabupaten yang secara geografis terletak di bagian timur Provinsi Jawa Barat pada posisi 108° 03' - 108° 19' BT di sebelah barat, 108° 12' - 108° 25' BT di sebelah timur, 6° 36' - 6° 58' LS di sebelah utara, dan 6°

43° - 7° 03' LS di sebelah selatan dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang agrikultur. Adapun yang dimaksud dengan agrikultur, yaitu suatu ilmu dan praktik di dalam dunia pertanian, termasuk budidaya tanaman dan hewan agar bisa menghasilkan berbagai bahan makanan dan produk lainnya yang diperlukan untuk hidup manusia. Mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Majalengka tersebut dilatarbelakangi juga oleh potensi yang dimiliki Kabupaten Majalengka, yaitu potensi yang tidak hanya dalam sektor pariwisata, tetapi juga dalam sektor sumber daya alam dimana salah satunya adalah Lebah Klanceng yang dijadikan alternatif peluang usaha bagi penduduk di wilayah Kabupaten Majalengka sejak pandemi Covid-19. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya dampak pandemi Covid-19 yang mempengaruhi keadaan perekonomian masyarakat di Kabupaten Majalengka.

Adanya pandemi Covid-19 menuntut masyarakat untuk lebih kreatif dalam bidang perekonomian sehingga perekonomiannya tidak terdampak buruk. Menanggapi hal tersebut, masyarakat di Kabupaten Majalengka memanfaatkan potensi sumber daya alamnya untuk mendorong perekonomian masyarakat di Kabupaten Majalengka dengan membudidayakan Lebah Klanceng. Adapun budidaya Lebah Klanceng ini sebenarnya telah banyak dilakukan pada beberapa wilayah di Indonesia dan telah menjadi sumber ekonomi alternatif bagi masyarakat (Ariyanto, et.al., 2021).

Lebah Klanceng merupakan lebah yang berasal dari genus *trigona* sp dan sering kali dibudidayakan di Indonesia. *Trigona* sp merupakan jenis lebah yang tidak menyengat (*stingless bees*) dan cenderung menghasilkan madu lebih sedikit dibandingkan dengan lebah genus *Apis*. Namun, lebah bergenus *Trigona* sp ini merupakan salah satu lebih penghasil propolis yang sangat baik. Menurut Anggraini (2006) lebah *Trigona* sp diketahui dapat menghasilkan madu yang mempunyai kandungan vitamin C yang berfungsi sebagai antibiotik, antitoksin, antioksidan, serta untuk meningkatkan sistem imun atau kekebalan tubuh.

Oleh karena itu, karakteristik dan manfaat dari Lebah Klanceng ini menjadikan budidaya Lebah Klanceng menjadi salah satu peluang yang cukup strategis dan baik sehingga dapat dikembangkan di daerah Kabupaten Majalengka. Hal ini dikarenakan Kabupaten Majalengka mempunyai cukup banyak sumber daya hayati salah satunya adalah penghasil mangga gedong gincu dan iklim yang sesuai dengan iklim negara Indonesia, yaitu Iklim Tropis yang memungkinkan tersedianya bunga sepanjang tahun, sehingga

terjaminnya sumber pakan untuk lebah menghasilkan madu lebih banyak (Winahyu, et.a;l., 2021)

Dengan beragam sumber daya hayati dan sebagai salah satu penghasil mangga gedong gincu, menjadikan Kabupaten Majalengka sebagai daerah yang memiliki potensial lebih untuk melakukan pembudidayaan Lebah Klanceng. Disamping itu, budidaya Lebah Klanceng ini bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat yang diakibatkan oleh Covid-19.

IDENTIFIKASI MASALAH

Setelah pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia, banyak timbul berbagai dampak kepada setiap negara yang dilanda wabah penyakit tersebut. Salah satu dampaknya, yaitu dalam bidang perekonomian. Pada tahun 2020 di Indonesia sendiri mengalami penurunan aktivitas ekonomi yang diakibatkan oleh adanya Covid-19 dimana hal tersebut berujung pada penurunan pemasukan keuangan negara yang berujung pada resesi berupa penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) selama 2 kuartal berturut turut.

Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan di Kabupaten Majalengka mewajibkan masyarakat untuk mengurangi mobilitas yang mengakibatkan kurangnya permintaan kepada sejumlah industri yang ada di Kabupaten Majalengka sehingga secara spesifik pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar kepada sejumlah masyarakat. Sebagai salah satu daerah yang mempunyai sejumlah pabrik, dengan adanya wabah Covid-19 berdampak kepada pemberhentian sejumlah pegawai yang mengakibatkan kenaikan jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten Majalengka.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Desa Jatiserang, Kecamatan Panyingkiran, Kabupaten Majalengka. Budidaya Lebah Klanceng ini dilakukan di dataran tinggi yang berdekatan dengan sungai dan kebun mangga sehingga memungkinkan para warga sekitar untuk menanam berbagai jenis bunga dan melakukan budidaya Lebah Klanceng. Selain itu, pembudidayaan lebah ini dilakukan di sebuah pondok terbuka milik kepala desa setempat dan pengelolaan ini dilakukan oleh salah satu perangkat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya Lebah Klanceng yang dilakukan di Desa Jatiserang, Kecamatan Panyingkiran, Kabupaten Majalengka ini menggunakan metode kemitraan. Adapun yang dimaksud kemitraan adalah kerjasama usaha yang dilakukan antara dua orang atau lebih dalam untuk sama-sama bertanggung jawab dalam mengelola suatu bisnis. Dalam hal ini, Desa Jatiserang melakukan kemitraan dengan PT. Mahakarya Berka Madani dimana PT. Mahakarya Berka Madani berperan sebagai penyedia bibit lebah dan pihak kedua membeli bibit lebah tersebut.

Mekanisme usaha kemitraan yang digunakan dalam menjalankan usaha budidaya lebah tersebut berupa usaha bagi hasil berdasarkan pada jumlah kotak yang dipelihara dimana kotak tersebut berisi koloni Lebah Klanceng. Keuntungan dari usaha ini akan dinilai berdasarkan jumlah madu, propolis, serta *bee bread* yang dihasilkan selama masa pemeliharaan Lebah Klanceng.

Usaha kemitraan pemeliharaan Lebah Klanceng ini dilakukan dengan kesepakatan dengan selama 4 bulan dimana setelah 4 bulan lebah akan dipanen oleh pihak pertama, adapun dalam periode penelitian ini budidaya lebah dilakukan sejak 13 September 2022 dan akan dipanen pada tanggal 13 Januari 2023.

Usaha Budidaya Lebah Klanceng ini mulai digandrungi masyarakat di Kabupaten Majalengka sejak adanya pandemi Covid-19 dan dipilih karena kelebihan yang dimiliki oleh Lebah Klanceng itu sendiri. Kelebihan tersebut diantaranya adalah mudahnya perawatan lebah dan karakteristik Lebah Klanceng yang tidak menyengat seperti lebah pada umumnya. Selain itu, pakan Lebah Klanceng untuk menghasilkan madu dan propolis cukup mudah didapat karena tidak hanya pada bunga tetapi dapat menggunakan getah pohon. Getah pohon tersebut salah satunya dapat diambil dari getah pohon mangga gedong gincu yang tumbuh subur dan relatif banyak di Kabupaten Majalengka.



Gambar 1. Pakan Lebah Klanceng

Selain kelebihan-kelebihan di atas, budidaya Lebah Klanceng juga tentunya memiliki beberapa kekurangan diantaranya, yaitu tempat atau lingkungan pembudidayaan harus tersedia pakan lebah yang mumpuni dikarenakan karakteristik Lebah Klanceng yang akan berpindah ke tempat yang memiliki ketersediaan pakan yang berlimpah serta tempat atau lingkungan budidaya juga harus terbebas dari hama dan asap. Selain itu, teknik pemisahan koloni pun perlu ketelitian, dan madu yang dihasilkan dalam setiap waktu panen tidak tentu akan selalu sama. Hal ini dikarenakan adanya perubahan musim dimana madu yang dihasilkan saat musim hujan akan menjadi sedikit lebih encer dibandingkan dengan madu yang dihasilkan pada saat musim kemarau.

Dengan demikian, terkait cara budidaya Lebah Klanceng tentunya memperhatikan hal-hal seperti, memperhatikan ketersediaan pakan lebah terlebih dahulu serta memperhatikan tempat pembudidayaan agar tempat pembudidayaan tersebut merupakan tempat yang terhindar dari serangga seperti semut, laba-laba, cicak, belalang, capung, dll serta terhindar dari hujan dan asap karena lingkungan yang berasap dapat menyebabkan Lebah Klanceng mati atau bermigrasi ke tempat lain yang lebih aman.

Oleh karena itu, di tempat pembudidayaan yang berada di Desa Jatiserang, Kabupaten Majalengka sendiri menggunakan rak besi dimana setiap kaki rak berisikan air untuk mencegah keberadaan semut yang akan menghambat pemeliharaan lebah. Selain itu, pada saat membuka kotak yang berisikan koloni Lebah Klanceng tidak dianjurkan untuk membuka secara keseluruhan dikarenakan hal tersebut akan menimbulkan perang antar koloni Lebah Klanceng yang dapat mengakibatkan banyaknya Lebah Klanceng mati. Selain itu, dalam teknik pemisahan koloninya perlu diperhatikan tiga komponen penting, yaitu ratu, pekerja, dan telur karena jika tidak ada salah satu dari komponen tersebut, maka koloni lebah akan mati.



Gambar 2. Tempat Budidaya Lebah Klanceng

Meskipun terdapat berbagai kekurangan dari budidaya Lebah Klanceng, tidak mengenyampingkan bahwa budidaya lebah tersebut tetap digandrungi masyarakat di Kabupaten Majalengka khususnya di Desa Jatiserang terutama sejak pandemi Covid-19 yang berdampak pada perekonomian masyarakat. Budidaya Lebah Klanceng dipilih masyarakat di desa Jatiserang, Kabupaten Majalengka sebagai pembangunan perekonomian masyarakat karena selain kelebihan dari budidaya Lebah Klanceng, lingkungan di Desa Jatiserang pun mendukung untuk dilakukannya budidaya Lebah Klanceng. Hal ini terlihat dari iklim di Indonesia yang beriklim tropis sehingga memungkinkan cukupnya ketersediaan bunga sebagai sumber pakan untuk lebah. Selain itu, mangga gedong gincu yang tumbuh subur dan lebat di Kabupaten Majalengka pun dapat menjadi pakan bagi Lebah Klanceng dalam menghasilkan madu.

Adapun harga setiap kotak koloni Lebah Klanceng dijual sebesar Rp.1.200.000,- (satu juta dua ratus ribu rupiah) per kotak oleh masyarakat di Desa Jatiserang, Kabupaten Majalengka. Pihak yang membeli kotak yang berisi bibit Lebah Klanceng tersebut berkewajiban merawat bibit Lebah Klanceng sehingga lebah tersebut dapat menghasilkan madu, propolis dan *bee bread* yang banyak. Untuk masa panen sendiri dilakukan sesuai tanggal yang tertera di kotak tersebut. Pihak pertama akan membeli hasil panen madu yang telah dijaga dan dirawat oleh pihak kedua dimana masa perawatan tersebut selama 4 bulan setelah pembelian. madu, propolis, dan *bee bread* akan dibeli oleh pihak pertama dengan harga Rp.400.000,- (empat ratus ribu rupiah) untuk setiap kotaknya.

Sama halnya dengan lebah pada umumnya, Lebah Klanceng juga menghasilkan madu yang bertekstur kental dan memiliki rasa yang agak asam. Madu tersebut dikemas dalam botol plastik bening yang bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh, mencegah stroke, memperlancar peredaran darah, dan lainnya.

Selain menjual kotak yang berisi koloni Lebah Klanceng, masyarakat di Kabupaten Majalengka juga menjual produk yang dihasilkan dari madu Lebah Klanceng dimana salah satunya produk madu dijual dengan harga Rp20.000,- (dua puluh ribu rupiah)



Gambar 3. Produk Madu dari Hasil Budidaya Lebah Klanceng

KESIMPULAN

Akibat pandemi Covid-19 yang berdampak hampir pada segala sektor kehidupan manusia dimana salah satunya adalah sektor perekonomian. Masyarakat kemudian dituntut untuk menjadi lebih kreatif dalam menanggapi dampak tersebut. Dalam menanggapi permasalahan perekonomian yang terjadi pandemi Covid-19, masyarakat di Kabupaten Majalengka memanfaatkan potensi sumber daya hayati di Kabupaten Majalengka dengan melakukan budidaya Lebah Klanceng. Budidaya tersebut digandrungi salah satunya oleh masyarakat di Desa Jatiserang, Kabupaten Majalengka karena dinilai dapat menjadi alternatif pembangunan perekonomian bagi masyarakat di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, D. P., Agustina, A., & Widiyanto, W. (2021). Budidaya Lebah Klanceng sebagai Ekonomi Alternatif Masyarakat Sekitar KHDTK Gunung Bromo UNS. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 84-90.
- Astuti, H. D., & Laksmi, D. A. V. (2022). Peningkatan Usaha Lebah Klanceng Sebagai Ekonomi Alternatif Masyarakat Desa Tanggulangin Punggur Lamteng. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ*, 5(2), 125-136.
- Karnan, K., Syukur, A., Khairuddin, K., & Yamin, M. (2021). Pemanfaatan Budidaya Lebah Madu Klanceng (*Trigona* sp) Terintegrasi dalam Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Sebagai Laboratorium Alami Pembelajaran Biologi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 552-560.
- Putra, R. G., Salim, A. T. A., Aminudin, A., Romandoni, N., Bisono, R. M., Aditama, C. C., ... & Sari, S. F. (2021). Terapan IPTEK pada Pengolahan dan Peningkatan Produktifitas Lahan di Masyarakat Pacitan untuk Budidaya Lebah Klanceng. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4).
- Sumardi, V., Agung, M. M., & Hardin, G. B. (2022). BUDIDAYA LEBAH KLANCENG DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT NGERI-MANGGARAI-NTT DI TENGAH PANDEMI COVID 19. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 417-422.
- Wibawanti, J. M. W., Mudawaroch, R. E., & Pamungkas, S. (2020). Inovasi Pengolahan Produk Turunan Madu Lebah Klanceng Menjadi Bee Polen Kapsul Sebagai Sumber

- Antioksidan di Desa Jelok Kecamatan Kaligesing, Purworejo. *Surya Abdimas*, 4(1), 19-24.
- Pramudita, M.R., Ruslina,E., & Gustini, D.R. (2023). Resesi Ekonomi dan Implikasinya dari Perspektif Hukum Dagang Pasca Pandemi Tahun 2023, *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains, Dan Sosial Humaniora 1*(01).
- Rakhmat, A.,S., Hasyim, W. & Huda A., (2021) Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Kemitraan Budidaya Lebah Trigona. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 2021, 4.3: 230-235
- Wibowo, F., A., C., & Ramadhan, M., Rhino, Budidaya Lebah Trigona Sp. Upaya Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Dusun Tretes Sekitar Khdtk Pujon Hill. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 4.2 (2022): 589-594.
- Winahyu, N., Amirudin, F., & Azizah, I. N. (2021). Analisis Pemasaran Lebah Madu Klanceng (*Trigona sp.*) di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Agribest*, 5(1), 25-33.